



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

Krasten Hard¹, Indrawati²

^{1,2}Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau

Abstract

Received: 15 Oktober 2024
Revised: 29 Oktober 2024
Accepted: 14 November 2024

Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMA Santa Maria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMA Santa Maria kota Pekanbaru, untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa SMA Santa Maria kota Pekanbaru, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa SMA Santa Maria kota Pekanbaru. penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru yang berjumlah 199 siswa. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Solvin, dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan teknik observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskripsi dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi belajar siswa SMA Santa Maria kota Pekanbaru berada pada kategori tinggi, serta pengaruh motivasi belajar siswa SMA Santa Maria kota Pekanbaru berada pada kategori sedang.

Keywords: *Motivasi, Belajar, Prestasi*

(*) Corresponding Author: indrawati@lecturer.unri.ac.id

How to Cite: Hard, K., & Indrawati, I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14564395>.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan bertujuan mengembangkan ilmu pengetahuan dan membentuk budi pekerti yang luhur sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh setiap siswa.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Menurut Abraham Maslow dalam Nashar (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah dimpuh. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik. Prestasi belajar dapat diketahui dari proses hasil belajar siswa. Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian usaha belajar sebagai bukti keberhasilan dari seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu dalam waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah dimpuh. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik.

Salah satu fenomena motivasi siswa di SMA Santa Maria Pekanbaru dalam hal belajar adalah mengikut sertakan siswa dalam aktivitas bimbingan belajar, dengan harapan siswa dapat berprestasi di sekolah atau minimal dapat termotivasi untuk belajar. Banyak hal positif yang dapat dipelajari ketika siswa mengikuti bimbingan belajar. Contohnya seperti siswa kelas IX yang sebentar lagi akan lulus, mengikuti bimbingan belajar untuk bisa masuk ke perguruan tinggi favorit dan berupaya untuk bisa melanjutkan studi di universitas.

Namun lain halnya dengan siswa yang belum mampu memotivasi dirinya untuk belajar. Jika siswa belum mampu memotivasi dirinya untuk belajar maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri sulit untuk tercapai menurut Prahara (2021). Salah satu bukti fenomena siswa belum mampu memotivasi dirinya adalah sikap siswa tentang mengikuti bimbingan belajar atau terdapat siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika. Jika siswa yang kurang berminat atau kurang termotivasi terhadap pentingnya mengikuti bimbingan belajar atau pentingnya pelajaran bahasa Matematika, maka hal tersebut akan mempersulitnya dalam hal prestasi ataupun lulus ke perguruan tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMA Santa Maria Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA Santa Maria Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai lingkungan teman sebaya, motivasi belajar dan prestasi belajar Matematika di XI SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, serta pengaruhnya di antara ketiganya. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan sehingga dapat dijadikan bekal dan masukan dalam mengembangkan potensi diri untuk menjadi guru atau pendidik yang profesional.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang pentingnya lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam mengontrol anak dalam memilih teman dan memberikan dorongan belajar anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

e. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasinya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasinya baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa

TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Sudah umum orang menyamakan antara kata “motivasi” dengan kata “motif” untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Motif manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Abraham Maslow (dalam Nashar, 2014) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan

diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Menurut Soraya & Husna (2020) mengemukakan motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan dan perangsang.

Motivasi merupakan istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.

Masni (2015) mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mayasari et al (2021) Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar". Sedangkan menurut Dewi & Khaerunnisa (2019) mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik.

1. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Amna Emda (2017) yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik..

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Kompri Amna Emda (2017) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal seperti lingkungan keluarga.

Selain itu menurut Moslem et al (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

- a. Cita-cita/aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa dan lingkungan
- d. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Prestasi Belajar

Prestasi adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Anantara kata prestasi dan belajar, mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar diuraikan lebih lanjut, maka ada baiknya jika pembahasan ini diarahkan terlebih dahulu pada kata prestasi dan belajar.

Kata prestasi dari kata Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan) berdasarkan pendapat Ahmad Syafi’i (2018).

Belajar adalah perubahan pengetahuan, difinisi ini banayak dianut di sekolah dimana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan yang dibedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk latihan menurut Zarkani (2018).

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru berdasarkan pendapat Utami (2020).

1. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

a.Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual menurut Ni’matul Khoiroh & Munoto (2015). Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (Knowledge)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom.

Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain.

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (Comprehention)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri menurut Ni'matul Khoiroh & Munoto (2015).

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe prestasi belajar analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi berdasarkan pendapat Ni'matul Khoiroh & Munoto (2015).

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir konvergen biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir divergen selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru menurut Ni'matul Khoiroh & Munoto (2015).

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimiliki dan kriteria yang digunakan berdasarkan Utami (2020). Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu menurut Kusumaningsih (2003).

b. Prestasi Belajar Aspek Efektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

1) Penerimaan (Receiving /Attending)

Yakni kepekaan dalam menerima rangasangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020). Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya menurut Ni'matul Khoiroh & Munoto (2015).

2) Penanggapan (Responding)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Responding mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap nilai (Valuing)

Yakni berkeanaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Valuing terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Perorganisasian (Organization)

Yakni mengembanangkan nilai dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih berdasarkan Ni'matul Khoiroh & Munoto (2015).

5) Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan prilakunya berdasarkan Utami (2020).

c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf menurut Kusumaningsih (2003). Adapun tingkatan ketrampilan itu meliputi :

- 1) Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- 2) Ketrampilan pada gerak dasar
- 3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaiatan dengan skill, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks menurut Utami (2020)

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga out put out put yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono 2018).

Penelitian ini adalah penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Penelitian memiliki tujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono 2016).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru yang beralamat di jalan Rongga Warsito Gobah, Suka Maju Kecamatan Sail, kota Pekanbaru,

Riau kode pos 28132. SMA Santa Maria Kota Pekanbaru dijadikan sebagai lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis terdapat masalah terkait motivasi belajar dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa.

Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, atau seluruh unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti menurut Margono (2016). Pengertian lainnya menyebutkan populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan menurut Sugiyono (2018), Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas XI SMA Santa Maria Kota Pekanbaru yang berjumlah 239 siswa.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 80 siswa kelas XI SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, dimana dari 10 responden digunakan untuk uji keterbacaan dan 80 responden sebagai uji penelitian

Sumber Data

1. **Data primer** Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang bersangkutan guna untuk menjawab permasalahan atau fenomena. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melakukan dengan melalui kuesioner
2. **Data sekunder** Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, serta mendengar, kemudian data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menurut Jonathan Sarwono (2006). Data sekunder yang digunakan oleh peneliti ialah berupa buku-buku, jurnal, sebagai pendukung dari data yang diperoleh dari lapangan

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden menurut Sugiyono (2018). Kuesioner ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi mengenai teman sebaya dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian menurut Margono (2016). Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, struktur organisasi sekolah, jumlah data siswa SMA Santa Maria Kota Pekanbaru dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk

mencari informasi prestasi belajar tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas XI SMA Santa Maria Kota Pekanbaru

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2018), seluruh item adalah valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar disbanding 0,3. Sugiyono (2018) menyatakan bila korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor tersebut merupakan konstruksi yang kuat Agus Eko (2009).

2. Uji Reabilitas

Reabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Menurut Agus Eko (2009), reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha cronbach's* > dari 0,60.

1. Uji normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak Agus Eko (2009). Nilai sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal, begitu juga sebaliknya

2. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih adanya bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Agus Eko (2009) menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Satterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja Agus Eko (2009).

5. Uji regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel depende Sugiyono (2018).

6. Uji hipotesis

a. Uji-t

Jika nilai sig < a 5% maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada a 5% terhadap variabel dependen.

Jika nilai $\text{sig} > \alpha 5\%$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Bila $\text{sig.} < \alpha 5\%$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh dan signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen. Bila $\text{sig.} \geq \alpha 5\%$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh tetapi tidak signifikan secara statistik pada $\alpha 5\%$ terhadap variabel dependen.

7. Uji koefisien Determinasi

Nilai *R Square* atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan

1. Syofyan (2018) menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Santa Maria Pekanbaru

SMA Santa Maria Pekanbaru adalah SMA swasta umum yang berbasis pendidikan Katolik, yang berada di Pekanbaru, Riau. SMA Santa Maria Pekanbaru berdiri sejak tahun 1975 dan sekarang memiliki tagline “*Fortiter in re, suaviter in modo*” yang berarti tegas dalam prinsip dan santun dalam cara. Terletak di Jalan Ronggowarsito, Pekanbaru, Riau.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Santa Maria Pekanbaru

Adapun visi dan misi SMA Santa Maria Pekanbaru adalah sebagai berikut;

1. Visi

Sekolah pilihan untuk menjadi unggul di bidang akademik, bakat minat dan karakter.

2. Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
2. Menumbuhkembangkan karakter peserta didik menuju profil pelajar Pancasila
3. Mengembangkan pendidikan karakter multikultural
4. Membentuk karakter peserta didik yang penuh kasih dan teguh dalam prinsip lembut dalam cara (*Fortiter in re, suaviter in modo*)
5. Meningkatkan pembelajaran yang bermakna, kreatif dan menyenangkan
6. Melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa secara efektif dan efisien berbasis IT
7. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman
8. Menyediakan fasilitas pembinaan akademik, seni, budaya dan olahraga
9. Menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing di masa depan
10. Menerapkan *mission statement* “SERASA” (Senyum, Ramah, Sapa dan Salam)
11. Menciptakan lingkungan sekolah yang berwawasan Wiyata Mandal

3. Tujuan

1. Membangun pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menghasilkan siswa yang mampu merefleksikan dirinya dalam setiap kegiatan di sekolah.
3. Menerapkan motto sekolah “*fortiter in re suaviter in modo*” dalam mengaktualisasi diri di sekolah dan masyarakat.

4. Mempersiapkan siswa untuk bisa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk persiapan pendidikan selanjutnya
5. Menghasilkan siswa berprestasi dalam bidang sains, olahraga, dan seni sampai Tingkat Nasional.
6. Menghasilkan siswa yang mampu bersaing secara positif.
7. Menghasilkan siswa yang mampu berbahasa Inggris pasif dan aktif.
8. Menghasilkan siswa yang sopan, peduli, jujur, dan mandiri.
9. Siswa aktif untuk mengikuti seluruh kegiatan sekolah dengan penuh sukacita.
10. Mengembangkan diri siswa menjadi pribadi berempati.
12. Membangun nilai demokrasi pada diri siswa.
13. Menciptakan sekolah yang dijiwai semangat nasionalisme agar kaum muda dapat mengembangkan kepribadian mereka dalam keberagaman.
14. Mewujudkan kerja sama pendidik dan tenaga kependidikan yang kompak dan dinamis.
15. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran berbasis IT.
16. Menggunakan sistem manajemen sekolah berbasis IT.

Pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi

3. Struktur Organisasi SMA Santa Maria Pekanbaru

Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pendidikan dasar dan menengah diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk berkembang dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya struktur organisasi sekolah yang teratur sehingga yang jelas.

4. Rencana Kerja Tahunan SMA Santa Maria Pekanbaru

Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMA Santa Maria Pekanbaru. Upaya ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan Pemerintah yang telah dikeluarkan dan dilaksanakan seperti diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Permenristekdikti RI Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan) yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan untuk sekolah dasar dan menengah yaitu : Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Prasarana dan Sarana, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian, Standar Pembiayaan.

5. Sarana dan Prasarana SMA Santa Maria Pekanbaru

SMA Santa Maria merupakan sekolah yang cukup besar dengan luas cakupan tanah kurang lebih 17.760 m² serta memiliki luas bangunan kurang lebih 3.989 m². Barang-barang berkaitan dengan sarana cukup banyak dan perlu penanganan yang membutuhkan pikiran dan tenaga yang cukup banyak. Tenaga kerumahtanggaan yang ada di SMA Santa Maria berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 karyawan dari YPR dan 3 dari karyawanan rekanan yaitu KSA. Dari tenaga

yang ada sekarang masih diperlukan tambahan 1 tenaga penganan kebersihan dan 1 tenaga teknisi untuk penanganan serta perbaikan peralatan yang telah rusak.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai responden, maka kategorisasi dibagi dalam empat kategori, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka skor rata-rata Prestasi belajar siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru adalah setuju dengan skor 3 dengan standar deviasi 3,382. Gambaran prestasi belajar siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru, jika ditinjau dari nilai rata-rata maka prestasi belajar berada dalam kategori tinggi pada interval setuju dengan frekuensi 68 responden atau 85,0% dengan kumulative 96,3%. Sedangkan prestasi belajar siswa dalam kategori sedang pada interval tidak setuju dengan frekuensi 9 responden atau 11,3% dengan kumulative 11,3%. Dan yang terakhir adalah prestasi belajar siswa dalam kategori rendah pada interval sangat setuju dengan frekuensi 3 responden atau 3,8% dengan kumulative 100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa SMA Santa Maria kota kelas XI kota Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 memiliki kecenderungan terbesar pada kategori setuju.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Santa Maria kota kelas XI kota Pekanbaru tahun ajaran 2023/2024 memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar dalam kategori sedang sebesar 60%. Hal ini menunjukkan siswa akan memiliki motivasi yang tinggi jika telah mengetahui tujuan yang akan dicapai. Jika siswa telah memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar matematika, maka ia akan berusaha lebih giat dan sungguh-sungguh maka mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika siswa memiliki motivasi yang rendah maka akan malas untuk mengikuti pembelajaran bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

1. Uji normalitas

Diperoleh nilai signifikansi motivasi belajar sebesar 0,816. Hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ yang menandakan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dilihat nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,003 yang mana nilai $Sigh < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (x) berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar (y).

3. Uji Multikolinieritas

Dapat dikatakan bahwa asumsi tidak terdapat multikolinieritas terpenuhi. Dilihat dari nilai VIF 1,000 lebih kecil dari $< 10,00$ maka tidak terjadi adanya multikolinieritas. Dan jika dilihat dari nilai Tolerance 1,000 lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga terbebas dari gejala multikolinieritas dan analisis data dapat dilanjutkan.

4. Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,370. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 5,300 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka hipotesis pertama yang

berbunyi “Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika” diterima. Semakin baik motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh motivasi belajar siswa, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,521 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis ke dua yang berbunyi “Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024” diterima. Hal ini mengandung arti bahwa variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari (tabel coefficients) diketahui, nilai t hitung motivasi belajar = 1,853 dengan nilai signifikansi 0,003 berada antara $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Ada pengaruh yang signifikan variabel Motivasi belajar (X) terhadap variabel prestasi belajar (Y). Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Santa Maria kota Pekanbaru yang ditunjukkan dari uji regresi dengan nilai t -hitung 1,853 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian (Fadian, 2018), Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,343 dengan nilai signifikan 0,000 ($p > 0,05$). Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di SMA Santa Maria Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XII tahun ajaran 2023-2024. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai hitung 1,853 koefisien regresi 0,330 dan nilai signifikansi 0,003. Adapun saran dari peneliti bagi guru, diharapkan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan kesadaran akan pentingnya pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan.

Bagi siswa, diharapkan mempertahankan motivasi belajar yang baik dengan memelihara semangat kompetitif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dalam penelitian untuk memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, T. M. & S. K. R. (2018). *Study About Students Learning Achievement Aspect*. 2(2), 115–123.
- Ali Muhson. (2012). Modul Pelatihan SPSS. Diklat UNY Yogyakarta.
- Amna Emda. (2017). *Lantanida Journal*,. 5(2).
- Ananda Maha Putri, N. S. P. & F. A. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Teman Sebaya Sebagai Peningkatan Motivasi Belajar Anak SD IT Buah Hati Padang**Ananda Maha Putri 1 , Nur Syahadani Putri 2 , Fitria Ariani 3. 1(2), 37–41.
- Anggraeni, N. E. (2019). *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi*. *ScienceEdu*, June, 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Dewi, V. R., & Khaerunnisa, E. (2019). *Karakteristik motivasi ekstrinsik dan intrinsik siswa smp dalam belajar matematika*. 1, 116–128.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jito Subianto. (2013). *A . Pendahuluan Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya . Pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan . Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan , jadi pendidikan adalah suatu usa*. 8(2), 331–354.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Kusumaningsih, K. D., & Biologi, H. B. (2003). *Faktor Exacta 2 (1): 83-98*. 2(1), 83–98.
- Margono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Masni, H. (2015). *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). *Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ni'matul Khoiroh, Munoto, dan L. A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 97–110.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. 5(2), 216–232.
- Prahara, E. Y. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2), 199–210.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo.
- Slameto. (2016). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara.

- Soraya, Y., & Husna, J. (2020). *Motivasi Relawan Melalui Media Sosial Facebook Pada Gerakan Donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2), 256–266.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26814>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Tjetjep Samsuri. (2003). *Kajian Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis Dalam Penelitian*.
- Toyiba, N. dan Fitriyani. (2016). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. 929–930.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- Uns, J., Lingkungan, D. A. N., Sebaya, T., Apsari, B. S., & Adi, W. (2014). *Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Surakarta)*. 3(1), 91–103.
- Utami, I. T. (2020). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia*. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23.
<https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1176>
- Zarkani. (2018). *Pengaruh Kreativitas dan Inovasi Widyaiswira Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Peserta Diklat*. *Jurnal WIDYABORNEO*, 1, 2013–2015.
[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2812404&val=25043&title=PENGARUH KREATIVITAS DAN INOVASI WIDYAISWARA DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIKLAT](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2812404&val=25043&title=PENGARUH_KREATIVITAS_DAN_INOVASI_WIDYAISWARA_DALAM_PENINGKATAN_MUTU_PEMBELAJARAN_BAGI_PESERTA_DIKLAT)